



Vol.15, No. 2, Juli – Desember 2025
Doi: [10.30829/alirsyad.v15i2.26791](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v15i2.26791)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

PERAN KESADARAN PENGASUHAN DIGITAL IBU DAN KETERAMPILAN DIGITAL REMAJA TERHADAP PERILAKU PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL REMAJA

Andrielina Firdausih¹, Amalia Martha Santosa², Robiatul Adawiyah³

1. Universitas Bondowoso, Bondowoso, email: andrielinafirdausih@gmail.com
2. Universitas Bondowoso, Bondowoso, email: amaliamarthasantosa@gmail.com
3. Universitas Bondowoso, Bondowoso, email: robiatuladawiyah5588@gmail.com

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Kesadaran pengasuhan digital ibu, Keterampilan digital, Perilaku penyalahgunaan media sosial,</i>	Transformasi digital berdampak pada perubahan tatanan kehidupan Masyarakat Indonesia. Masyarakat dituntut untuk merubah cara berinteraksi, bekerja, dan beraktivitas sehari-hari secara digital. Pengasuhan ibu sangatlah penting karena dapat menjadi kontrol pada anak sehingga mampu menggunakan media digital dengan baik agar tidak terjadi penyalahgunaan media sosial. Keterampilan digital juga merupakan pilar dalam pembentukan Masyarakat digital dan bermanfaat dalam mengurangi resiko penyalahgunaan media sosial. Urgensi penelitian ini yaitu munculnya perilaku penyalahgunaan media sosial seiring dengan keterikatan remaja dengan media sosial, sehingga perlu peranan orang tua dan keterampilan berdigital pada remaja untuk menurunkan perilaku penyalahgunaan media sosial. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kesadaran pengasuhan digital ibu dan keterampilan digital terhadap perilaku penyalahgunaan media sosial remaja di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional study</i> di dua sekolah SMP dan dua sekolah negeri di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini melibatkan 225 subjek penelitian yang terdiri dari siswa SMP dan SMA di Kabupaten Bondowoso. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kesadaran pengasuhan digital ibu dan keterampilan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku penyalahgunaan media sosial remaja. Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya penurunan perilaku penyalahgunaan media sosial remaja dapat dicapai dengan memperhatikan keterampilan digital dan penerapan pengasuhan digital ibu.
Keywords :	Abstract <i>Digital transformation leads to the changing order of Indonesian society. Therefore, society is demanded to change the way they interact, work, and conduct daily activities digitally. In another side, maternal care is crucial especially to have a control in using digital</i>

<i>Mother's Digital Parenting Awareness, Digital skill, Media Social Misuse</i>	<i>media properly and prevent social media misuse. Digital skills are also a pillar in the formation of a digital society and are useful in reducing the risk of social media misuse. The urgency of this research lies in the emergence of social media abuse behavior along with adolescents' attachment to social media, therefore requiring the role of parents and digital skills in adolescents to reduce social media abuse behavior. The purpose of this study is to analyze the role of maternal digital care awareness on digital skills and social media misuse behavior of adolescents in Bondowoso. This research was conducted using a quantitative method with a cross-sectional study approach in two junior high schools and two public schools in Bondowoso. This study involved 200 research subjects consisting of junior high and high school students in Bondowoso. The results of the regression test showed that maternal digital care awareness and digital skills significantly influenced adolescent social media misuse behavior. These findings imply that efforts to reduce teenagers' social media misuse behavior can be achieved by paying attention to digital skills and the implementation of maternal digital care.</i>
---	--

PENDAHULUAN

Transformasi digital berdampak pada perubahan tatanan kehidupan Masyarakat Indonesia. Masyarakat dituntut untuk merubah cara berinteraksi, bekerja, beraktivitas sehari-hari secara digital, sehingga perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dalam bidang digital (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, 2024). Hasil survei Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tahun 2024 pada 17.532 individu menunjukkan bahwa pencarian informasi secara *online* meningkat 8% dari tahun 2023 menjadi 72, 33%, namun kemampuan berpikir kritis dalam merespon informasi masih tergolong rendah yaitu masyarakat cepat mempercayai informasi yang diperoleh (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, 2024). Hasil survei Indeks Transformasi Digital Nasional (TDN) tahun 2022 juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemajuan transformasi digital yang menggambarkan perkembangan infrastruktur digital, namun tidak diiringi dengan pemanfaatan yang menyeluruh (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2024).

Hasil penelitian IMDI 2024 dan TDN 2022 tersebut mendorong peningkatan sumber daya manusia dalam bidang digital yang dapat dilakukan dengan peningkatan keterampilan digital pada Masyarakat. Hal ini dikarenakan keterampilan digital dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam produktivitas, transformasi struktural, dan meningkatkan ekonomi digital (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. Indeks transformasi

digital nasional, 2024). Keterampilan digital juga merupakan pilar untuk mencapai pembangunan digital yang lebih menyeluruh karena mencakup komplementaris (komunikasi dan kolaborasi serta berpikir kritis), pengenalan TIK dan literasi data, serta kemanan perangkat dan pribadi (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, 2024). Hasil pelaksanaan pengabdian Masyarakat pada siswa SMAN 34 Jakarta terkait penyuluhan empat pilar literasi digital yang diantaranya pilar keterampilan digital, menunjukkan hasil peningkatan pemahaman kesejahteraan digital sehingga berdampak penurunan resiko dalam penggunaan media digital (Wardani *et.al*, 2025).

Penyalahgunaan penggunaan media sosial adalah penggunaan media sosial/internet secara berlebihan sehingga tidak berfungsi dengan baik dan berdampak pada kecanduan dan penyalahgunaan (Domoff *et.al*, 2022). Penyalahgunaan media sosial dapat dikaitkan dengan penyalahgunaan penggunaan internet yang terdiri dari tiga konsep dasar menurut Demetrovis, yaitu 1) *obsession* yaitu keterlibatan mental dalam menggunakan internet (melamun, berfantasi, khawatir, dan depresi saat tidak menggunakan internet atau media sosial), 2) *neglect* yaitu mengabaikan aktivitas penting untuk menggunakan media sosial, 3) kesulitas mengontrol penggunaan internet atau media sosial (Agriyani & Widyastuti, 2023).

Penyalahgunaan penggunaan media sosial banyak terjadi dikalangan remaja. Hasil penelitian di Desa Clumprit, Kecamatan Pagelaran menunjukkan bahwa dominan remaja menggunakan media sosial untuk hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain *game* dan menonton video tiktok tanpa mengenal waktunya serta berkurangnya waktu belajar (Supradina & Adriani, 2024). Hasil penelitian lainnya pada remaja usia 12-17 tahun di Boyolali, menunjukkan bahwa remaja mengalami kecanduan tiktok yang berdampak negatif menjadi berprilaku malas-malasan, gaya hidup yang berubah, buruknya etika dan sopan santun saat berbicara, dan jarang berpartisipasi sosial (Kusuma, Prajoko, & Chumaseon, 2024). Resiko lain dari penyalahgunaan media diantaranya melakukan penindasan sosial atau *cyberbullying*, berbagi foto yang tidak bermanfaat (Lestari, Agustin, & Ardina, 2023). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berfokus pada perilaku penyalahgunaan media sosial pada remaja.

Pengasuhan digital berpengaruh terhadap perilaku penyalahgunaan media sosial. Hasil penelitian pada anak usia 7-11 tahun menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kesadaran tinggi akan pengasuhan digital akan menurunkan perilaku penyalahgunaan media sosial pada anak (Ereskici, Karaman, & Basat, 2024). Hasil penelitian pada 400 ibu dengan anak prasekolah di Istanbul menunjukkan bahwa kesadaran pengasuhan digital yang tinggi akan menurunkan angka kecanduan game pada anak (Turen & Kahraman, 2024). Hasil penyuluhan terkait pengasuhan digital pada ibu efektif untuk membangun generasi yang tangguh dalam bermedia sosial (Maryam, Isnawati, & Sriyono, 2024). Hasil penelitian pada remaja SMP di Bondowoso menunjukkan bahwa ibu dapat mendukung dengan fasilitas dan mengingatkan anak (Firdausih, Ilhamda, & Utami, 2022).

Orang tua memiliki peran penting dalam interaksi anak dengan media sosial. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua menjadikan orang tua dapat menavigasi penggunaan digital pada anak, membatasi penggunaan waktu berdigital pada anak, memperhatikan agar anak menggunakan teknologi secara sehat dan produktif, serta menjaga keseimbangan aktivitas fisik, sehingga terhindar dari gangguan tidur dan kelelahan dalam menatap layar gawai (Kushwaha *et.al*, 2024). Berdasarkan teori pembelajaran sosial (*social learning*) oleh Albert Bandura bahwa seseorang belajar dari hasil pengamatan, peniruan, dan pemodelan (Ustundag, 2024). Data menunjukkan bahwa rata-rata orang tua menggunakan internet selama 5,3 jam dan sebanyak 98,4% aktif menggunakan *whatssapp*, *YouTube*, dan *Instagram*, sehingga anak cenderung menginginkan hal yang sama untuk menggunakan internet dan aktif di media sosial (Unicef, 2023). Data Unicef (2023) juga menunjukkan bahwa dua pertiga anak melanggar peraturan batas penggunaan internet dan sedikit (8,2%) orang tua yang memberikan larangan untuk melihat konten negatif (kekerasan dan pornografi), serta 56% memantau gawai dan 17,3% menanyakan aktivitas daring pada anak. Hal ini tentu menjadi pertentangan jika orang tua memberikan contoh negatif dalam penggunaan media sosial dan masih perlu peningkatan dari orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak. Selain itu, hal yang perlu orang tua ketahui bahwa dengan menjadi model *negatif (negative model)* dalam penggunaan media sosial dan mengabaikan penggunaan digital (*digital neglect*)

Andrielina Firdausih, Amalia Martha Santosa, Robiatul Adawiyah: ***Peran kesadaran Pengasuhan Digital dan Keterampilan Digital terhadap Perilaku Penyalahgunaan Media Sosial Remaja***

dapat meingkatkan perilaku penyalahgunaan media sosial (Manap & Durmus, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penting untuk melaksanakan penelitian terkait peran kesadaran pengasuhan digital pada ibu terhadap keterampilan digital dan perilaku penyalahgunaan media sosial pada remaja di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan melihat hasil survei Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso memiliki Indek Masyarakat Digital terbawah ketiga di Provinsi Jawa Timur, serta terdapat penurunan keterampilan digital di Kabupaten Bondowoso (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, 2024).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada empat sekolah di Kabupaten Bondowoso, yaitu 1) SMPN 2 Maesan, 2) SMPN 7 Bondowoso, 3) SMAN 1 Tenggarang, dan 4) SMAN Tamanan. Pengambilan data dilakukan dari bulan juli hingga september 2025 dengan teknik pengisian kuisioner secara *hardfile* dan *softfile* (*google form*). Populasi penelitian merupakan keseluruhan siswa SMP dan SMA Negeri di Kabupaten Bondowoso. Sebanyak 220 Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII, IX dari SMP N 7 Bondowoso dan SMPN Maesan, serta siswa kelas IX dari SMAN 1 Tenggarang dan SMAN Tamanan. Penetapan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan guru pamong terkait kegiatan subjek penelitian dan pengenalan peraturan penggunaan *handphone* di sekolah. Kriteria subjek penelitian yaitu remaja SMP dan SMA yang memiliki akun media sosial yang berada di Kabupaten Bondowoso.

Pengambilan data primer dilakukan dengan pengisian tiga kuisioner, yaitu kuisioner kesadaran pengasuhan digital ibu, keterampilan digital, dan penyalahgunaan media sosial. Kesadaran pengasuhan digital ibu adalah kesadaran pengasuhan ibu yang melidungi anak dari resiko penggunaan media sosial, memodeling penggunaan media yang efisien dengan cara benar, dan melidungi dari penyalahgunaan media (Manap dan Durmus, 2020). Kondisi ini dinilai oleh anak terkait kesadaran pengasuhan ibu menggunakan skala kesadaran pengasuhan digital ibu dengan mengembangkan pendekatakan (Manap dan

Durmus, 2020). Skala kesadaran pengasuhan digital ibu terdiri dari dimensi penggunaan yang efektif, pencegahan resiko, menjadi teladan, pengabaian penggunaan berlebihan, dan terbuka terhadap inovasi (Manap dan Durmus, 2020). Keterampilan digital adalah kemampuan mengoperasikan dan mengamankan perangkat komputer, aplikasi, dan internet, serta memiliki literasi informasi dan data, sehingga mampu berinteraksi dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, 2024, 4). Skala Keterampilan digital dikembangkan dari pengukuran IMDI 2024 dimensi komplementaritas, pengenalan TIK, dan keamanan (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, 2024, 12). Perilaku penyalahgunaan media sosial adalah perilaku kehilangan kontrol dan perubahan mood dan keterikatan terhadap media sosial, sehingga menjadi masalah jika tidak menggunakan media sosial (Arrivillaga, Rey,& Extremera, 2022). Skala perilaku penyalahgunaan media sosial diadaptasi dari *Social Media Disorder (SMD) Scale* yang terdiri dari dimensi preoccupation, Tolerance, withdrawal, persistence, displacement, problem, deception, escape, conflict (Eijnden, Lemmens, & Valkenburg, 2016, 483).

Uji coba skala penelitian dilaksanakan untuk mengetahui reabilitas dan validitas skala penelitian. Hasil uji coba skala penelitian perilaku penyalahgunaan media sosial menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,741, skala kesadaran pengasuhan digital ibu memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,918 dan skala keterampilan digital 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga skala memiliki Nilai Cronbach's Alpha $> 0,07$ yang artinya reliable (Azwar, 2017).

Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft excel dan SPSS (Statistical Package for Social Science) 25. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Analisis deskriptif mengidentifikasi karakteristik subjek penelitian dan kategorisasi variabel. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel. (Hajarisman & Herlina, 2022). Pada penelitian ini, analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan ayah ibu, keterampilan digital remaja dan kesadaran pengasuhan digital ibu. Berikut rumusan hipotesis analisis korelasi pada penelitian ini :

Ho : Tidak ada hubungan antara Pendidikan ayah-ibu, keterampilan digital remaja, kesadaran pengasuhan digital ibu, perilaku penyalahgunaan media sosial

Kesadaran pengasuhan digital ibu.

H₁ : Terdapat hubungan antara Pendidikan ayah ibu, keterampilan digital remaja dan Kesadaran pengasuhan digital ibu.

Analisis regresi berganda (multiple) Adalah yaitu analisis regresi yang terdiri dari satu *variable dependent* dan lebih dari satu *variabel independent* (Hajarisman & Herlina, 2022). Pada penelitian ini, analaisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X_{1-6}) yaitu X_1 : kesadaran pengasuhan digital, X_2 : keterampilan digital, X_3 : Pendidikan ayah, X_4 : Pendidikan ibu, X_5 : jenis kelamin, X_6 : usia remaja) terhadap vaariabel dependent (Y) yaitu perilaku penyalahgunaan media sosial.

HASIL

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini berusia pada rentang 12-20 tahun. Dominan (30,2%) subjek penelitian berusia 14 tahun. Subjek berusia 17 tahun sebanyak (23,5%) dengan subjek senior berusia 20 tahun sebanyak (0,4%) dan usia paling rendah berusia 12 tahun sebanyak 0,4%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa subjek laki-laki lebih banyak (51,8%) dibandingkan dengan subjek perempuan (48,2%). Gambaran umum subjek peneliltian tersebut dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Subjek

Karakteristik	n	%
Usia (Tahun)		
12	1	0,4
13	15	5,9
14	77	30,2
15	43	16,9
16	45	17,6
17	60	23,5
18	6	2,4
20	1	0,4
0	7	2,8
Total	255	100
Gender		

Male	123	48,2
Female	132	51,8
Total	255	100
Pendidikan Ayah		
SD	58	22,7
SMP	35	13,7
SMA	80	31,4
S1	13	5,1
Mondok	2	0,8
Tidak memberikan keterangan	67	26,3
Total	225	100
Pendidikan Ibu		
SD	53	20,8
SMP	46	18,0
SMA	67	26,3
S1	16	6,3
Mondok	4	1,6
Tidak memberikan keterangan	69	27,1
Total	255	100

2. Gambaran Orang Tua Subjek

Gambaran orang tua subjek dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa dominan (31,4%) ayah subjek memiliki pendidikan terakhir SMA. Sebanyak (26,3%) ayah berpendidikan SD dan (13,7%) berpendidikan SMP. Sedikit (5,1%) subjek berpendidikan S1 dan terdapat subjek tidak memberikan keterangan pendidikan terakhir ayah sebanyak (26,3%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dominan (20,8%) pendidikan terakhir ibu adalah SMA. Sebagian (20,8%) memiliki pendidikan terakhir SD dan (18,0%) berpendidikan terakhir SMP. Ayah subjek sebanyak (6,3%) berpendidikan S1 dan (27,1%) tidak memberikan keterangan.

3. Hubungan Kesadaran Pengasuhan Digital Ibu dan Keterampilan Digital

Tabel 2 Hubungan Kesadaran pengasuhan ibu, keterampilan digital, dan perilaku penyalahgunaan media sosial.

		Pendidikan ayah	Pendidikan Ibu	Perilaku penyalahgunaan media sosial	Kesadaran pengasuhan digital ibu	Keterampilan digital remaja
Pendidikan ayah	Pearson Correlation	1	0,681**	0,062	-0,015	0,010
	p-value		0,000	0,326	0,807	0,870

Pendidikan Ibu	Pearson Correlation	0,681**	1	-0,050	0,065	0,016
	p-value	0,000		0,423	0,301	0,802
Perilaku penyalahgunaan media sosial	Pearson Correlation	0,062	-0,050	1	0,173**	-0,129*
	p-value	0,326	0,423		0,006	0,040
Kesadaran pengasuhan digital ibu	Pearson Correlation	-0,015	0,065	0,173**	1	0,291**
	p-value	0,807	0,301	0,006		0,000
Keterampilan digital remaja	Pearson Correlation	0,010	0,016	-0,129*	0,291**	1
	p-value	0,870	0,802	0,040	0,000	

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis korelasi bahwa pendidikan ayah berhubungan positif dengan pendidikan ibu, $r=0,681, p<0,001$. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan ayah berhubungan dengan pendidikan ibu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan ayah dan ibu serta pekerjaan ayah dan ibu tidak berhubungan dengan kesadaran pengasuhan digital ibu, keterampilan digital remaja, dan perilaku penyalahgunaan media sosial remaja.

Hasil analisis korelasi juga menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan media sosial signifikan positif berkorelasi dengan kesadaran pengasuhan digital ibu, $r=0,173, p<0,001$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesadaran pengasuhan digital ibu maka semakin tinggi perilaku penyalahgunaan media sosial subjek. Hasil analisis korelasi antara kesadaran pengasuhan digital ibu dengan keterampilan digital juga menunjukkan adanya hubungan positif, $r=0,291, p<0,001$. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa keterampilan digital yang tinggi berhubungan dengan tingginya kesadaran pengasuhan ibu. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa $r=-0,129, p<0,05$ pada hubungan keterampilan digital dan perilaku penyalahgunaan media sosial yang menunjukkan hubungan negatif signifikan. Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa semakin tinggi keterampilan digital subjek maka akan berhubungan dengan rendahnya perilaku penyalahgunaan media sosial.

4. Peran Keterampilan Digital dan Kesadaran Pengasuhan Ibu terhadap Perilaku Penyalahgunaan Media Sosial Remaja

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan ayah, kesadaran pengasuhan ibu, keterampilan digital terhadap problematic media use. Pendidikan ayah berpengaruh langsung secara signifikan positif terhadap problematic media use ($\beta=0,359$, $p=0,002$) dan pendidikan ibu signifikan negatif ($\beta=-0,347$, $p=0,003$) mempengaruhi problematic media use. Hal ini dikarenakan ibu efektif dalam hubungan dengan remaja, sehingga dominan remaja memiliki kedekatan hubungan dengan ibu dibandingkan dengan ayah yang mengangkibatkan banyak konflik antara remaja dan ibu (Bilgi, Sahin, Togay, 2021).

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Ayah Dan Ibu, Kesadaran Pengasuhan Ibu Dan Keterampilan Digital Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Media Sosial

Variable	Understandarized B	Standarized β	Sig
Constant	31,987	4,496	0,000
Pendidikan Ayah	1,135	0,359	0,002**
Pendidikan Ibu	-1,037	-0,347	0,003*
Age	-0,354	-0,108	0,095
Gender	0,007	0,001	0,992
Mother's Digital Parenting Awereness	0,168	0,045	0,000**
Digital Skill	-0,094	-0,171	0,010*
R²		0,113	
Adjusted R²		0,091	
Sig		0,000	
F		5,138	
*) Sig if p<0,05; **) Sig if p<0,001			

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan digital secara signifikan negatif($\beta=-0,171$, $p=0,010$) memperangguhi problematic media use. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan digital yang baik akan mempengaruhi penurunan perilaku problematic media use. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa kesadaran pengasuhan digital ibu secara signifikan ($\beta=0,045$ $p=0,000$) mempengaruhi *problematic media use*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian berada diusia remaja dengan rentang usia 12-20 tahun yaitu dominan berusia 14 tahun dan subjek laki-laki lebih banyak dibandingkan subjek perempuan. Sebanyak 4,95 miliar orang menggunakan media sosial yang didominasi oleh remaja (Montag, 2024). Kelompok usia 13-28 tahun (Gen Z) merupakan kelompok usia tertinggi (87,80%) yang terhubung dengan internet dan diantaranya mengakses media sosial (27,45%) dan video pendek (29,58) (APJII, 2025). Remaja merupakan usia yang rentan dalam proses perkembangan otak, sehingga membutuhkan pengawasan lebih dalam penggunaan media sosial (Surgeon General's Advisory, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa remaja mendominasi penggunaan media sosial dan dalam masa perkembangan membutuhkan pengawasan lebih dalam penggunaan media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir ayah subyek diantaranya SD, SMP, SMA, S1. Dominan ayah dan ibu subyek memiliki riwayat pendidikan terakhir di jenjang SMA dan beberapa diantaranya berpendidikan terakhir SD dan SMP, namun sedikit ayah dan ibu subyek yang berpendidikan S1. Hasil penelitian Unicef Indonesia menunjukkan bahwa orang tua aktif menggunakan media sosial seperti *Whatsapp* (98,4%) dan akun media sosial lainnya seperti *YouTube*, *Facebook*, dan *Instagram* (Unicef Indonesia, 2023). Orang tua dituntut untuk bisa menjadi model dalam penggunaan teknologi agar bermanfaat dalam mengembangkan potensi dan mecegah anak dari ancaman (Herlina, Setiawan, & Jiwana, 2018). Oleh karenanya orang tua perlu untuk terlibat dalam penggunaan digital oleh anak.

Hasil analisis korelasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan ayah berhubungan positif dengan pendidikan ibu dan juga menunjukkan bahwa pendidikan ayah dan ibu serta pekerjaan ayah dan ibu tidak berhubungan dengan kesadaran pengasuhan digital ibu, keterampilan digital remaja, dan perilaku penyalahgunaan media sosial remaja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua pada pengasuhan digital dan perilaku penyalahgunaan media sosial tidak berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran pengasuhan digital dan memastikan efisiensi penggunaan media sosial pada anak untuk mengurangi perilaku penyalahgunaan

media sosial (yurdakil *et.al*, 2013). Oleh karenanya seluruh orang tua dengan berbagai jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan perlu terlibat dalam pengasuhan digital untuk mencegah terjadinya perilaku penyalahgunaan media sosial.

Hasil analisis korelasi juga menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan media sosial signifikan positif berkorelasi dengan kesadaran pengasuhan digital. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi kesadaran pengasuhan digital ibu maka semakin tinggi perilaku penyalahgunaan media sosial subjek. Pengasuhan digital adalah kesadaran orang tua akan resiko dan manfaat teknologi yang mengontrol anak pada dunia digital serta menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang positif (Manap & Durmus, 2020). Hasil analisis korelasi tersebut selaras dengan hasil penelitian meta analisis pada beberapa penelitian terkait penyalahgunaan media sosial pada remaja yang menunjukkan bahwa pengasuhan positif (kasih sayang, responsif, dan tuntutan yang wajar) berhubungan dengan penurunan perilaku penyalahgunaan media sosial pada remaja, sedangkan pengasuhan yang tidak konsisten, kontrol berlebihan dan tetap mengoperasikan media sosial saat berinteraksi dengan anak akan berhubungan dengan peningkatan perilaku penyalahgunaan media sosial (Vossen, Eijnden, Visser, & Koning, 2024). Selain itu, pengasuhan digital perlu dilakukan secara proaktif dan transparan agar anak tidak bereaksi semakin implusif yang mendorong terjadinya konflik antara anak dan orang tua (Phillipi, *et.al* 2024). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengasuhan berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan media sosial remaja.

Hasil analisis korelasi antara kesadaran pengasuhan digital ibu dengan keterampilan digital menunjukkan hubungan positif diantara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh pengasuhan autoritatif memiliki kemampuan literasi digital lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pengauhsan otoriter dan permisif, serta remaja dengan tipe *neglect family* memiliki keaterampilan digital yang rendah (Kusumalestari, Palapah, Ahmadi, Umar, & Yulianita, 2023). Hal ini dikarenakan ibu menjadi *role model* utama bagi anak, sehingga pengalaman teknologi ibu dapat ditiru dalam penggunaan teknologi yang efisien dan dapat melindungi anak dari ancaman (Ustundag, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara keterampilan digital dan perilaku penyalahgunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan digital subjek maka semakin berkurang perilaku penyalahgunaan media sosial. Hal serupa juga diungkapkan bahwa keterampilan teknis dan operasional pada penggunaan teknologi yang tinggi akan berhubungan dengan rendahnya kemungkinan terjadi resiko paparan media sosial (Tercova & Smahel, 2025). Hal ini dikarenakan keterampilan digital dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan media sosial, sehingga perlu dimiliki sebelum menggunakan media sosial agar penggunaan digital anak berkembang, aman, dan memiliki kendali sesuai dengan usia dan budaya sekitar (Sharkawi, Baraka, & Baraka 2023).

Hasil analisis regresi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan ayah berpengaruh secara positif terhadap perilaku penyalahgunaan media sosial. Hal ini dikarenakan keterlibatan ayah berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak, sehingga keterlibatan ayah menambah kepercayaan diri, kesungguhan, dan keterampilan sosial, dan kompetensi hidup (Kamalia, Suriansyah, & Syaifuddin, 2024). Peran ayah dalam mendampingi ibu dalam pengasuhan berdampak pada resiliensi digital anak , melalui empat cara (Hendriani, Tedjadipura, Khaerunnisa, Wulandari, & Cahyono, 2024) diantaranya 1)membimbing anak terkait digital agar aman menggunakan media digital, 2) mengontrol dan mengawasi penggunaan gawai dan konten yang diakses oleh anak, 3) mendukung istri untuk terus memantau media digital anak dan mendukung istri untuk lebih memahami teknologi, 4) ayah juga menjadi mediator untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan anak untuk mengeksplor minat dan pengetahuan lainnya melalui media digital.

Hasil penelitian berbeda pada pendidikan ibu yang berpengaruh negatif terhadap perilaku penyalahgunaan media sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan yang tinggi pada ibu berpengaruh pada peningkatan perilaku penyalahgunaan media sosial. Hal ini dikarenakan ibu yang terlalu *phubbing* (perilaku ibu yang mengabaikan anak karena fokus pada gawai) sehingga menjadikan anak merasa terbebani dan anak mengalihkan pada penggunaan media sosial (Wang, Ouyang, Yin, & Li, 2022).

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa keterampilan digital yang baik akan mempengaruhi pada penurunan perilaku penyalahgunaan media sosial. Hal ini dikarenakan kemampuan digital dapat mempengaruhi penggunaan internet remaja sehingga lebih banyak memperoleh informasi dan pengetahuan, serta mampu menghindari remaja dari dampak negatif penggunaan internet (Tercova & Smahel, 2025). Keterampilan digital memberikan peluang bagi kebermanfaatan teknologi, sehingga seseorang memahami cara penggunaan media digital dengan baik (Feijao, Flanagan, Stolk, & Gunashekar, 2021). Selain itu, keterampilan digital juga memberikan strategi coping bagi remaja jika mengalami pengalaman buruk dalam beraktivitas di media sosial media (Cabello-Hutt, Cabello, & Claro, 2017).

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa kesadaran pengasuhan digital ibu secara signifikan ($\beta=0,045$ $p=0,000$) mempengaruhi problematic media use. Hal ini terjadi karena ibu terlalu ketat dalam pengawasan penggunaan media sosial khususnya yang berdampak negatif pada akademik, sehingga remaja dijauhi oleh teman dan mengatasi kesepian melalui media sosial (Bilgi, Sahin, Togay, 2021). Kesadaran pengasuhan digital berpengaruh pada regulasi emosi dan perilaku anak, sehingga dimana hal ini berdampak pada cara anak dalam menggunakan media digital (Manap, 2024). Proporsi ibu lebih banyak dibandingkan ayah karena ibu lebih khawatir akan resiko penggunaan mendia sosial yang berlebihan, sehingga ibu mengontrol penggunaan media sosial dengan memberikan batasan penggunaan media sosial atau dikenal dengan istilah intervensi restriktif (Haoran, 2024). Selain itu, penggunaan media sosial yang tinggi oleh orang tua akan berpengaruh pada rendahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak (Haoran, 2024). Keterlibatan orang tua berpengaruh pada kepercayaan, hubungan yang baik, mencegah kejahatan, dan pendekatan jangka panjang untuk mengelola dan mencegah penyalahgunaan media sosial (Sharkawi, Baraka, & Baraka 2023). Peraturan batasan penggunaan media sosial yang ketat akan mengakibatkan 1,9 kali mendorong terjadinya perilaku penyalahgunaan media sosial(Phillipi et.al 2023). Oleh karenanya peraturan yang dibuat harus transparan dan proaktif agar tidak memunculkan konflik antara ibu dan anak.

PENEMUAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi bahwa keterlibatan orang tua pada pengasuhan digital dan perilaku penyalahgunaan media sosial tidak berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Analisis korelasi juga menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara perilaku penyalahgunaan media sosial dan kesadaran pengasuhan digital. Hasil korelasi juga menemukan adanya hubungan positif antara keterampilan digital remaja dan penyalahgunaan media sosial remaja. Sedangkan penurunan perilaku penyalahgunaan media sosial berhubungan dengan tingginya keterampilan digital remaja. Hasil analisis regresi menemukan pengaruh pendidikan ayah, pendidikan ibu, kesadaran pengasuhan digital ibu dan keterampilan digital terhadap perilaku penyalahgunaan media sosial remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Agriyani MA, Widyastuti T. 2023. Adaptasi skala *Problematic Internet Use (PIU)* versi Indonesia. *PSIKODEMENSA* [internet]. 2(22):157-167. Available from: <http://DOI: 10.24167/psidim. v22i2.10117>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2025. *Survei penetrasi dan perilaku penggunaan internet 2025*. Jakarta : APJII.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital.(2024). *Indeks masyarakat digital indonesia (IMDI)*. Jakarta Pusat: Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia; 2024
- Bilgin M., Sahin I., 2020. Togay A. Social media addiction in adolescent and Parent- Adolescent Relathionship. *Education and Science*. 45(202): 263-281
- Cabello-Hutt T., Cabello P.,Claro M. Online opprtunities and risks for children and adolescent : The role of digital skills, age, gender and parental mediation in Brazil. *New Media & Society*. 00(0) : 1-21.
- Domoff SE, Borgen AL, Rye B, Barajas GR, Avery K. 2022. *Handbook of adolescent digital media use and mental health*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Ereskici E, Karaman ST, Basat O. 2024. The Effect Of Digital Parenting Awareness on Problematic Media Use by Primary School Children. *Bagcilar Med Bull*. 9(3):196-204. Available from : 10.4274/BMB.galenos.2024.2024-02-019
- Feijao C.,Flanagan I.,Stolk CV.,Gunhasekar S. 2021. *The global digital skill gap current trends and future directions*. UK : RAND Publication
- Hajarisman N.,Herlina M. 2022. *Analisis regresi dan aplikasinya menggunakan SPSS*. Bandung : Universitas Islam Bandung.

Andrielina Firdausih, Amalia Martha Santosa, Robiatul Adawiyah: ***Peran kesadaran Pengasuhan Digital dan Keterampilan Digital terhadap Perilaku Penyalahgunaan Media Sosial Remaja***

Hendriani W., Tedjadipura AA., Khaerunnisa SM., Wulandari PY., Cahyon R. Peran Ayah dalam Pengasuhan yang Memperkuat Resiliensi Digital Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 17(2) : 132-145.

Herlina DS, Setiawan B, Adikara GJ. *Digital Parenting : Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta : Samudra Biru

Kamalia H., Suriansyah A., Syaifuddin AR. *Pengaruh media sosial dan peran ayah serta pemahaman gender anak terhadap perkembangan sosial anak di di Raudhatul Athfal Se Kecamatan Martapura Kota*. Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 8(1) : 227-238.

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. 2024. *Indeks transformasi digital nasional*. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia

Kushwaha RK., Yadav PK., Devi A., Singh PK. 2024. *Digital parenting*. UK : Blue rose publisher.

Kusuma CDN, Prajoko R, Chumaeson W. 2024. Transformasi perilaku sosial remaja di era digital : penggunaan *tiktok* di kalangan remaja. *KOMUNITAS*. 10(2): 18-25.

Kusumalestari, RR., Palapah MAO., Ahmadi D., Umar M., Yulianita N. Parenting style and digital literacy ; uncovering their relation among adolescents

Manap A.2024. The Effect of Digital Parenting Awareness on Children's Emotion. *Igdir Universitesi Sosyal Bilimler Dergisi*. 35.252-269

Regulation Skills

Lestari SAC, Agustin NP, Ardina RE. 2023. Peran media sosial dalam pertukaran sosial remaja di era digital. *PESHUM*. 3(1): 83-98

Manap A, Durmus E. 2020. Developoment of digital parental awareness scales. *J Fac Edu[internet]*. 2(21) : 978-993. Available from: DOI: 10.17679/inuefd.711101

Maryam S, Isnawati IA, Sriyono GH. 2024. Pengaruh Edukasi *digital parenting* terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun di Desa Jorongan Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. *JIK-MC[internet]*. 3(8) : 21-32. Available from: <https://jurnal-mandiracendikia.com/jikmc>

Phillipi J, Simon-Kuthscher K, Austermann MI, Thomasius R, Paschke K. Investigating parental factors for adolescent problematic gaming and social Media use – a cross sectional and longitudinal approach. *Journal of Adolescent Health* (75) : 626-634

Supradina TR, Adriani D. 2024. Analisis penyalahgunaan media sosial oleh remaja di Desa Clumprit kecamatan pagelaran. *Dewantara [internet]*. 3(4):127-133. Available from: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3414>

Surgeon Digital's Advisory. 2023. *Social media and youth mental health*. US : Surgeon Digital's Advisory

Andrielina Firdausih, Amalia Martha Santosa, Robiatul Adawiyah: ***Peran kesadaran Pengasuhan Digital dan Keterampilan Digital terhadap Perilaku Penyalahgunaan Media Sosial Remaja***

- Tercova N.,Smahel D. 2025. Digital Skill's role in intended and unintended exposure to harmful online content among European adolescents. *Media and Communication*. 13 : 1-21.<https://doi.org/10.17645/mac.8963>
- Turen S, Kahraman PB. 2024. The predictive relationship between children's digital game addiction tendencies and mother digital parenting awarenessand digital literacy levels. *Ed Inf Tech* [internet]. 3115-3144. Available from : <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12932-4>
- Unicef Indonesia. 2023. *Pengetahuan dan kebiasaan daring orang tua dan anak-anak Indonesia sebuah studi dasar 2023*. Jakarta : Unicef Indonesia
- Ustundag, A. 2024. Parenting in the digital age : How is the digital awareness of mothers?. *Journal of learning and teaching in digital age*.*Journal of Learning and Teaching in Digital Age* 9(1) : 50-60.
- Tercova N.,Smahel D. 2025. Digital Skill's role in intended and unintended exposure to harmful online content among European adolescents. *Media and Communication*. 13 : 1-21.<https://doi.org/10.17645/mac.8963>
- Vossen HGM, Eijnden RJJM, Visser I, Koning IM. 2024. Parenting and problematic media social media use : a systematic review. *Current Addiction Report*. 11: 511-527
- Wang P.,Ouyang M. Li Y., Yi B. 2022 Mother phubbing and adolescent problematic media SNS Use : the mediating role of received burdensomeness and moderating role of need to belong. *Front Psychology* 1-10
- Wardani A, Hayati K, Supriyatno D, Hartanto. 2025. Gen Z dan empat pilar literasi digital. *J PkMN* [internet]. Apr; 4(4):3995-4002.Available from : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1962>
- Yurdakil IK.,Domez O.,Yaman F.,Odabasi HF.2013. Digital parenting and changing role. *Gaziantep University Journal of Social Sciences*. 12(4) : 883-896